Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Rantai Pasok dan Strategi Diversifikasi dalam Membangun Kembali Ekonomi Pasca Pandemi

Elgga Famuji Santoson (220321100068)

famujielgga@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah mengubah kehidupan perekonomian secara signifikan. Salah satu aspek yang terkena dampak adalah rantai pasok global. Karena pembatasan perjalanan, penutupan pabrik, dan gangguan transportasi, rantai pasokan menjadi rentan dan tidak stabil. Ketergantungan pada sumber daya dan komponen dari negara tertentu telah menyebabkan krisis pasokan yang tidak terkendali.Rantai pasok adalah urutan proses dimana barang dan jasa ditransfer dari pemasok ke konsumen akhir. Rantai pasok global didasarkan pada keandalan lintas batas, di mana bahan mentah diproduksi di satu negara, diproses di negara lain, dan kemudian didistribusikan ke negara lain untuk dijual ke konsumen. Namun, pandemi COVID-19 telah mengungkap kekurangan dalam sistem ini.

Dengan demikian, penting untuk memahami dampak pandemi COVID-19 terhadap rantai pasokan global serta bagaimana diversifikasi dapat membantu pemulihan ekonomi setelah pandemi. Pertama-tama, pandemi ini menunjukkan kelemahan rantai pasokan internasional. Dengan meningkatnya globalisasi, banyak negara dan bisnis memindahkan produksinya ke luar negeri untuk memanfaatkan biaya produksi yang lebih rendah. Meskipun, juga dapat menunjukkan bahwa mereka sangat bergantung pada pasokan yang berasal dari negara tertentu. Saat pandemi melanda, banyak negara menghentikan produksi, memangkas ekspor, dan memberlakukan pembatasan perdagangan. Dampaknya dapat dilihat pada rantai pasok global. Penutupan pabrik, kekurangan pasokan, dan pengiriman terlambat adalah hal biasa. Perusahaan harus cepat menemukan alternatif untuk menghindari kekurangan persediaan dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pola permintaan konsumen juga berubah secara drastis selama pandemi. Permintaan untuk produk e-commerce seperti makanan, bahan makanan, dan produk digital telah

meningkat sebagai akibat dari pandemi ini, yang telah mempercepat pertumbuhan e-commerce, di mana pelanggan memilih untuk berbelanja secara online untuk menghindari kontak fisik dan mengurangi risiko penyebaran virus. Di sisi lain, sektor-sektor seperti perjalanan, pariwisata, dan hiburan mengalami penurunan yang signifikan dalam permintaan. Rantai pasok menghadapi tekanan yang lebih besar sebagai akibat dari peningkatan permintaan, terutama dalam hal operasi pengiriman dan pengemasan.

Dalam konteks ini, diversifikasi menjadi strategi krusial dalam membangun kembali perekonomian pascapandemi. Diversifikasi rantai pasok berarti mengurangi ketergantungan pada sumber atau negara tertentu dan mengeksplorasi pilihan alternatif. Beberapa perusahaan mulai mempertimbangkan produksi lokal sebagai cara untuk mengurangi ketergantungan pada pengapalan internasional. Desentralisasi juga melibatkan pencarian pemasok alternatif di wilayah atau negara yang berbeda, sehingga jika terjadi gangguan di satu wilayah, pasokan masih dapat dipertahankan dari sumber lain. Selain itu, beberapa perusahaan juga melihat peluang untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal, baik untuk produksi bersama barang maupun pengembangan jaringan pemasok yang lebih luas. Diversifikasi dapat meningkatkan fleksibilitas rantai pasok sehingga perusahaan dapat dengan cepat merespon perubahan permintaan pasar.

Rantai pasokan di seluruh dunia telah sangat terganggu oleh pandemi COVID-19. Rantai pasokan yang terlalu bergantung pada satu negara atau wilayah menunjukkan kelemahan. Desentralisasi adalah metode penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan fleksibilitas rantai pasokan selama pemulihan ekonomi setelah pandemi. Selain itu, pemerintah dan lembaga regulator harus aktif membantu diversifikasi dengan membuat kebijakan yang mendukung dan menciptakan lingkungan bisnis yang baik. Oleh karena itu, pelaku bisnis dapat membangun rantai pasokan yang lebih fleksibel dan lebih responsif terhadap kesulitan yang akan datang.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pandemic COVID -19 terhadap rantai pasok ?
2. Mengapa diversifikasi menjadi factor penting dalam membangun kembali ekonomi pasca pandemic
3. Bagaimana peran pemerintah dan regulasi dalam mendorong diversifikasi terhadap rantai pasok ?

3. Tujuan

1. Menganalisis dampak pandemic COVID – 19 terhadap rantai pasok.
2. Menganalisis pentingnya diversifikasi sebagai strategi untuk membangun ekonomi pasca pandemic
3. Membahas perean penting pemerintah dalam menunjang diversifikasi rantai pasok melalui kebijakan dan dukungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang relevan

Menurut (Saragih, Hartati and Fauzi, 2020) teori rantai pasok merupakan penyediaan kerangka kerja untuk memahami bagaimana bahan, informasi dan nilai transfer dari pemasok hingga konsumen maupun pelanggan. Seperti alur distribusi barang dari pabrik hinga ke distributor kecil, koordinasi, integrasi dan kolaborasi antar pelaku usaha dan mitra untuk membantu untuk menganalisis dampak pandemic terhadap rantai pasok logistic. Yang dimana teori ini untuk menekankan bagaimana alur distribusi dan informasi bekerja dalam situasi saat pandemic (Mubin, 2021)

(Suharno, 2020) Diversifikasi rantai pasok merupakan teori yang menekankan strategi guna mengurangi resiko dan meningkatkan keberlanjutan rantai pasok dengan mengurangi ketergantungan pada satu perusahaan dalam satu negara atau suatu negara tertentu. Dalam kasus diversifikasi rantai pasok melibatkan diversifikasi pemasok yang digunakan untuk mencari pemasok lain yang bertempat di berbagai wilayah atau suatu negara. Teori ini dijelaskan oleh (Widyanto, Suwarno and Yulianto, 2022) dengan tujuan mengurangi ketergantunagn pada pemasok tunggal. Dengan memiliki beberapa pemasok dari berbagai wilayah yang berbeda diharapkan perusahaan dan pelaku usaha dapat mengurangi resiko kegagalan pasokan yang diakibatkan gangguan pandemic ini.

(Kusumawati and Karjono, 2022) menjelaskan mengenai teori kelembagaan dalam rantai pasok. Teori kelembagaan rantai pasok (supply chain institutional theory) merupakan pendekatan teoritis yang membahas peran institusi dan aturan untuk membentuk perilaku dan tanggapan dalam rantai pasok. Dalam konteks ini teori kelembagaan rantai pasok merujuk pada kerangka normatif, kebijakan, peraturan dan praktik-praktik yang mengatur suatu perusahaan dan pemerintah dalam mempengaruhi interaksi rantai pasok. (Suharno, 2020)Teori ini

menjelasskan bagaimana pentingnya peran institusi maupun perusahaan dalam membentuk kegiatan ekonomi dalam rantai pasok pasca pandemic.

Konsep – konsep pemikiran

(Saptana and Yofa, 2016) Konsep manajemen rantai pasok merupakan aktivitas penyediaan barang atau bahan setengah jadi hingga produk akhir terhadap pelayanan jasa pengiriman ke pelanggan. Aktivitas manajemen rantai pasok menyangkut pengiriman dan perubahan bentuk barang atau produk hingga pemasok yang memiliki fungsi yang penting terhadap jasa pelayanan untuk mencukupi kebutuhan pelanggan maupun distributor. Li (2007) mendefinisikan manajemen rantai pasok sebagai sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling tekait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer, dan konsumen secara efisien.

Variabel dan Indikator

Rantai pasok adalah serangkaian proses bisnis yang menghubungkan berbagai pihak yang berbeda untuk meningkatkan nilai tambah dari bahan baku atau produk yang dibuat dan kemudian didistribusikan kepada pelanggan, yang bertanggung jawab untuk menyediakan bahan baku, menghasilkan produk, dan kemudian mengirimkannya ke pelanggan atau konsumen (Qisthani and Hidayatuloh, 2021).

Perubahan rantai pasok saat pandemic yang mengakibatkan perubahan jasa kirim konvesional ke market place dan pergeseran permintaan yang dapat mempengaruhi perencanaan dan manajemen rantai pasokan. Misalnya, perubahan tren pelanggan atau permintaan pelanggan dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan untuk produk tertentu (Patawari and Sugiyanto, 2021).

Penelitian Terdahulu dan Hasil

Pada penelitian (Qisthani and Hidayatuloh, 2021) menjelaskan bahwa dampak covid - 19 terhadap rantai pasok IKM batik keraton memiliki dampak yang cukup besar terhadap aliran batik keraton. Berdasarkan penelitian tersebut menggunakan pemetaan SCOR untuk mengetahui aktivitas rantai pasok IKM Batik yang dapat mempermudah dalam mengidentifikasi permasalahan, Pemetaan aktivitas yang dilakukan dengan SCOR di rantai pasokan yang ada di IKM Batik Keraton terdiri dari lima proses, yaitu perencanaan, sumber daya, pembuatan, pengiriman, dan pengembalian, dan terdiri dari dua belas aktivitas untuk seluruh proses. Dan penelitian tersebut menunjukkan bahwa mengurangi kemampuan

konsumen untuk membeli produk batik selama pandemi dan mobilitas yang terbatas selama pandemi. Tiga faktor risiko yang memiliki nilai ARP tertinggi dalam pemetaan risiko menggunakan House of Risk (HOR) dan grafik Pareto. Namun, hanya faktor ketidakseimbangan lini produksi yang menerima skor tertinggi, yang menjadi prioritas pengelolaan risiko. Hal ini dikarenakan oleh hasil dari substansi risiko Keraton yang secara signifikan menyebabkan kejadian bahaya dalam rantai pasokan IKM Batik Keraton.

Pendekatan

Pada penyusunan esai ini metode yang digunakan adalah dekriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan analisis pengaruh covid-19 terhadap rantai pasok pangan dan menguraikan strategi perbaikan rantai pasok pangan pasca pandemi. Sedangkan data pada penyusunan ini bersumber dari penelitian terdahulu terkain studi kasus yang ampir mirip serta bersumber daari jurnal yang di akses melalui internet.

Hasil dan Pembahasan

Pasca dampak pandemi COVID-19 di tahun 2020, dampak COVID-19 terhadap rantai pasok menjadi masalah besar. Pandemi ini telah mengganggu beberapa sektor industri dan komersial di seluruh dunia, termasuk seluruh rantai pasokan. Gangguan produksi merupakan salah satu dampak utama COVID-19 pada rantai pasok. Banyak perusahaan di berbagai industri telah mengurangi atau bahkan tutup sementara karena jarak sosial dan penutupan pabrik. Ini biasanya mengarah pada pengurangan atau penghentian produksi barang dan jasa dalam rantai pasokan. Akibatnya, ketersediaan barang dan komponen esensial berkurang sehingga mengganggu arus barang dari produsen ke konsumen. Selain itu, transportasi dan mobilitas yang terbatas menyebabkan gangguan pada rantai pasokan. Transportasi barang antar negara terhambat oleh pembatasan perjalanan dan penutupan perbatasan. Kemampuan perusahaan untuk mengangkut barang dari satu tempat ke tempat lain juga dipengaruhi oleh penurunan jumlah penerbangan dan kapasitas angkutan laut. Akibatnya, terjadi keterlambatan dan gangguan pasokan barang yang berdampak pada ketersediaan barang di pasar dunia.

Beberapa pertumbuhan permintaan dan perubahan pola konsumsi adalah hal lain yang akan terpengaruh oleh COVID-19. Karena pandemi, perilaku pelanggan dan kebiasaan pembelian telah berubah. Misalnya, permintaan barang non-esensial seperti koper atau barang mewah turun tajam. Sebaliknya, permintaan alat kesehatan seperti masker, alat pelindung diri (APD) dan produk saniter tumbuh pesat. Ini menyebabkan perubahan besar dalam permintaan di pasar, memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pelanggan saat ini.

Diversifikasi menjadi factor penting dalam membangun kembali ekonomi pasca pandemi karena memiliki peran yang sangat signifikan terhadap pembangunan ekonomi pasca pandemic. Ketahanan terhadap krisis, diversifikasi ekonomi mengurangi ketergantungan pada industri atau sektor khusus. Negara-negara dengan basis ekonomi yang beragam dapat memiliki sumber pendapatan dan pekerjaan yang lebih stabil dalam situasi seperti pandemi ketika sektor-sektor utama seperti pariwisata, perhotelan, dan penerbangan terpengaruh. Industri terdesentralisasi memungkinkan negara untuk mengurangi risiko krisis tertentu dan melindungi ekonomi dari kerentanan yang berlebihan. Selain itu diversifikasi berperan penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi pascabencana. Dalam situasi di mana satu sektor mengalami kesulitan, sektor yang lebih terdiversifikasi dapat menjadi kekuatan yang menarik untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, industri teknologi, e-commerce, dan kesehatan digital berkembang pesat selama pandemi COVID-19. Negara-negara yang secara aktif mendorong dan mengembangkan sektor-sektor tersebut memiliki peluang yang lebih baik untuk pemulihan ekonomi yang cepat.

Peran pemerintah dan regulator menjadi sangat penting dalam mendiversifikasi rantai pasokan pasca pandemi. Dengan memberikan insentif atau dukungan kebijakan, pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mendiversifikasi rantai pasokan. Karena pemerintah juga dapat membantu bisnis lokal dan internasional bekerja sama untuk membangun jaringan pemasok yang lebih luas dengan menawarkan insentif pajak atau pajak yang menguntungkan kepada bisnis yang memilih untuk memproduksi secara lokal atau mengembangkan pemasok alternatif. Untuk mendorong investasi dan kerja sama dalam diversifikasi rantai pasokan, regulator dapat membantu menyederhanakan prosedur bisnis, mengurangi redudansi, dan meningkatkan kepastian hukum. Untuk mendorong diversifikasi rantai pasokan secara internasional, pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga internasional seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) atau Badan PBB untuk Pengembangan Industri (UNIDO). Kerja sama ini dapat mencakup peraturan, standar, dan harmonisasi kebijakan untuk memberikan akses pasar yang lebih luas bagi bisnis. Kebijakan yang mendorong diversifikasi rantai pasok perlu dikembangkan oleh pemerintah. Mereka dapat mendorong perusahaan untuk mencari sumber daya alternatif di luar wilayah atau negara tertentu. Hal ini dapat dicapai melalui insentif, perlindungan perdagangan, dan kebijakan fiskal yang meningkatkan keragaman pasokan. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk mengatur dan menegakkan standar kualitas dan keamanan yang ketat dalam rantai pasokan, yang penting untuk melindungi pelanggan dan membangun kepercayaan pada produk yang mereka pasok. Dengan memastikan

kepatuhan terhadap standar ini, pemerintah dapat mendorong perusahaan untuk mencari sumber kepatuhan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan essai diatas menunjukkan bahwa pandemic COVID – 19 memiliki dampak yang cukup besar terhadap rantai pasok di Indonesia yang meliputi terganggunya alur pendistribusian produk hingga jasa pengiriman dan proses produksi, serta dapat merubah perilaku konsumen dalam permintaan dan penawaran suatu logistic. Dengan adanya diversifikasi terhadap rantai pasok dapat mempertahankan krisis saat pandemi, selain itu diversifikasi berperan penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi pascabencana sehingga dapat mengurangi resiko terhadap krisis tertentu. Dari sisi lain permerintah dapat membantu melalui kebijakan dan regulasi yang dibuat, guna mendorong diversifikasi rantai pasok di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Angriani, V. (2017) 'Program Studi Agribisnis', pp. 1–81.

Arifqi, M.M. (2021) 'Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), pp. 192–205. Available at: https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311.

Calystania, V. *et al.* (2022) 'Volume 14 Issue 2 (2022) Pages 479-486 JURNAL MANAJEMEN ISSN : 2085-6911 (Print) 2528-1518 (Online) Analisis manfaat penerapan manajemen rantai pasok dan ERP An analysis of benefits implementing supply chain management and ERP', 14(2), pp. 479–486.

Faiq, S.S., Rizal, M. and Tahir, R. (2021) 'Jurnal UTS Analisis Manajemen Operasional', *Jurnal Manajemen*, 11(2), pp. 135–143. Available at: http://jurnalfe.ustjogja.ac.id.

Jufra, A.A. (2020) 'Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara', 9(June), pp. 116–131.

Kusumawati, E.D. and Karjono, K. (2022) 'Integrasi Supplay Chain Dan Kinerja Perusahaan Manufacturing Dan Logistik Pasca Pandemi Covid 19', *Prosiding National Seminar on ...*, 1(1), pp. 24–34. Available at: http://e-

journal.akpelni.ac.id/index.php/NSMIS/article/view/335%0Ahttp://e-journal.akpelni.ac.id/index.php/NSMIS/article/download/335/253.

Maulidya, A., Gunawan, J. and Ardiantono, D.S. (2020) 'Perancangan Perencanaan dan Pengelolaan Rantai Pasok Produksi Pakan Ternak Unggas di PT Charoen Pokphand Indonesia (Tbk) Sidoarjo, Jawa Timur', *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2). Available at: https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.48220.

Mubin, N.A. (2021) 'SDG's Dalam Pembangunan Ekonomi Pasca Pandemi', *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), pp. 1330–1343.

Patawari, M.Y. and Sugiyanto, D.R. (2021) 'Pergeseran Paradigma Distribusi Film Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Prediksi Eksistensi Bioskop Pascapandemi Covid-19', *Urban: Jurnal Seni Urban*, 5(2), pp. 79–98. Available at: https://doi.org/10.52969/jsu.v5i2.56.

Priono, R. and Amal, A.S. (2022) 'Strategi Pengembangan Rantai Pasok (Supply Chain) Dan Rantai Nilai (Value Chain) Komoditi Padi (Oryza Sativa) Di Kabupaten Jombang (Studi Kasus Di Kabupaten Jombang)', *Seminar Keinsinyuran*, pp. 161–171.

Qisthani, N.N. and Hidayatuloh, S. (2021) 'Analisis Risiko Dampak Wabah Pandemi Covid-19 Terhadap Rantai Pasok IKM Batik Keraton', *Jurnal Teknik Industri*, 11(1), pp. 37–42. Available at: https://doi.org/10.25105/jti.v11i1.9664.

Saptana, N. and Yofa, R.D. (2016) 'Penerapan Konsep Manajemen Rantai Pasok Pada Produk Unggas', *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), p. 143. Available at: https://doi.org/10.21082/fae.v34n2.2016.143-161.

Saragih, N.I., Hartati, V. and Fauzi, M. (2020) 'Tren, Tantangan, dan Perspektif dalam Sistem Logistik pada Masa dan Pasca (New Normal) Pandemik Covid-19 di Indonesia', *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), pp. 77–86. Available at: https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4009.77-86.

Suharno, B. (2020) *Prospek Peternakan Di Era Normal Baru Pasca Pandemi Covid-19 (Sudut Pandang Media)*, *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan*. Available at: http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/467.

Tiwu, W.H. La, Sepang, J.L. and Rate, P. Van (2019) 'Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Beras Di Bolaang Mongondow (Studi Kasus Di Desa Mopugad Utara Kecamatan

Dumoga Utara)', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), pp. 1031–1040.

Widyanto, M.A., Suwarno, P. and Yulianto, B.A. (2022) 'Strategi Revitalisasi Rantai Pasok Maritim Indonesia Di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Education and development*, 10(2), pp. 99–108. Available at: http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3517%0Ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3517/2376.

Angriani, V. (2017) 'Program Studi Agribisnis', pp. 1–81.

Arifqi, M.M. (2021) 'Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), pp. 192–205. Available at: https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311.

Calystania, V. *et al.* (2022) 'Volume 14 Issue 2 (2022) Pages 479-486 JURNAL MANAJEMEN ISSN : 2085-6911 (Print) 2528-1518 (Online) Analisis manfaat penerapan manajemen rantai pasok dan ERP An analysis of benefits implementing supply chain management and ERP', 14(2), pp. 479–486.

Faiq, S.S., Rizal, M. and Tahir, R. (2021) 'Jurnal UTS Analisis Manajemen Operasional', *Jurnal Manajemen*, 11(2), pp. 135–143. Available at: http://jurnalfe.ustjogja.ac.id.

Jufra, A.A. (2020) 'Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara', 9(June), pp. 116–131.

Kusumawati, E.D. and Karjono, K. (2022) 'Integrasi Supplay Chain Dan Kinerja Perusahaan Manufacturing Dan Logistik Pasca Pandemi Covid 19', *Prosiding National Seminar on ...*, 1(1), pp. 24–34. Available at: http://e-journal.akpelni.ac.id/index.php/NSMIS/article/view/335%0Ahttp://e-journal.akpelni.ac.id/index.php/NSMIS/article/download/335/253.

Maulidya, A., Gunawan, J. and Ardiantono, D.S. (2020) 'Perancangan Perencanaan dan Pengelolaan Rantai Pasok Produksi Pakan Ternak Unggas di PT Charoen Pokphand Indonesia (Tbk) Sidoarjo, Jawa Timur', *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2). Available at:

https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.48220.

Mubin, N.A. (2021) 'SDG's Dalam Pembangunan Ekonomi Pasca Pandemi', *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), pp. 1330–1343.

Patawari, M.Y. and Sugiyanto, D.R. (2021) 'Pergeseran Paradigma Distribusi Film Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Prediksi Eksistensi Bioskop Pascapandemi Covid-19', *Urban: Jurnal Seni Urban*, 5(2), pp. 79–98. Available at: https://doi.org/10.52969/jsu.v5i2.56.

Priono, R. and Amal, A.S. (2022) 'Strategi Pengembangan Rantai Pasok (Supply Chain) Dan Rantai Nilai (Value Chain) Komoditi Padi (Oryza Sativa) Di Kabupaten Jombang (Studi Kasus Di Kabupaten Jombang)', *Seminar Keinsinyuran*, pp. 161–171.

Qisthani, N.N. and Hidayatuloh, S. (2021) 'Analisis Risiko Dampak Wabah Pandemi Covid-19 Terhadap Rantai Pasok IKM Batik Keraton', *Jurnal Teknik Industri*, 11(1), pp. 37–42. Available at: https://doi.org/10.25105/jti.v11i1.9664.

Saptana, N. and Yofa, R.D. (2016) 'Penerapan Konsep Manajemen Rantai Pasok Pada Produk Unggas', *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), p. 143. Available at: https://doi.org/10.21082/fae.v34n2.2016.143-161.

Saragih, N.I., Hartati, V. and Fauzi, M. (2020) 'Tren, Tantangan, dan Perspektif dalam Sistem Logistik pada Masa dan Pasca (New Normal) Pandemik Covid-19 di Indonesia', *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), pp. 77–86. Available at: https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4009.77-86.

Suharno, B. (2020) *Prospek Peternakan Di Era Normal Baru Pasca Pandemi Covid-19 (Sudut Pandang Media)*, *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan*. Available at: http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/467.

Tiwu, W.H. La, Sepang, J.L. and Rate, P. Van (2019) 'Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Beras Di Bolaang Mongondow (Studi Kasus Di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara)', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), pp. 1031–1040.

Widyanto, M.A., Suwarno, P. and Yulianto, B.A. (2022) 'Strategi Revitalisasi Rantai Pasok Maritim Indonesia Di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Education and development*, 10(2), pp. 99–108. Available at:

http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3517%0Ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3517/2376.